

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI
SERBA USAHA “RIBATH DARUL MASLAHAH”
DI MASJID BESAR ARRIBATH KEC. JOGOROTO
KABUPATEN JOMBANG**

Ali Samsuri, Amrul Muttaqin
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Jl. Sunan Ampel No. 7 Kediri
Email : alisamsuri@iainkediri.ac.id

ABSTRAK

Key Word : Economic, Cooperatif, Mosque

Of the several problems based on the mapping of problems carried out at the beginning of this service activity which is the cause of the inhibition of the development of the "Ribath Darul Maslahah" Cooperative, the Great Mosque of Arribath, Jogoroto District, among others, are 1. Community Perception 2. Human Resources 3. Management Management 4. Capital.

However, after socialization and training, some of these problems can be resolved, although not yet fully resolved. It is proven that from the side of the cooperative members, with the cooperative training, the members can understand the existence in depth because the cooperative is related to its main finances so that members understand the credit debit and profit calculations based on the RAT each year.

And the current condition of the existence of cooperatives can increase the income of the surrounding community, with a very small percentage due to the covid-19 pandemic, which has a huge impact on the economic sector and people's income. If the people's income increases, the basic savings and voluntary savings can be increased. So that the cooperative's ability to expand the business is even wider. And finally, it can further increase the income of members and the surrounding community.

A. PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, banyak bangunan masjid baru, yang dibangun oleh swadaya masyarakat secara gotong royong, ataupun dibangun oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan dengan bantuan pemerintah. Bangunan masjid tersebut banyak yang mempunyai arsitektur yang indah dan konstruksi yang sangat mahal. Namun, terkadang sangat disayangkan, keindahan dan bahkan kemegahan bangunan masjid yang ada diberbagai pelosok negeri ini tidak dibarengi dengan meningkatnya kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitarnya. Bahkan lebih ironis untuk biaya *maintenance* masjid tersebut seringkali dilakukan dengan meminta-minta dipinggir jalan, sehingga menurunkan citra umat Islam secara keseluruhan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian masjid menunjukkan fungsi tempat “ritual” semata. Namun beberapa masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, tempat pemberdayaan ekonomi umat, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitarnya. Fungsi masjid yang demikian itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur sehingga dari masjid lahir generasi muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

Masjid dapat dilibatkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, masjid, sebenarnya dapat berperan secara alami dalam kehidupan jamaah dan masyarakat sekitarnya. Peranan alami tersebut bias muncul melalui ajaran Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat setempat. Dengan mekanisme perubahan sosial dan peningkatan motivasi dalam berusaha. Dengan demikian, diharapkan dapat mempercepat perubahan sosio-ekonomi di wilayah sekitar masjid. Peningkatan kesejahteraan umat tersebut dapat dilakukan dengan membuat Koperasi yang beranggotakan jamaah masjid dan juga guru-guru Taman Pendidikan al-Qur'an di masjid tersebut.

Koperasi tersebut dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan berbasiskan kebutuhan pembangunan dan pemeliharaan masjid, serta penyediaan kebutuhan jamaah dan masyarakat di sekitar masjid. Dengan memperhatikan fungsi, peranan dan prinsip Koperasi pada UU Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012. Maka konsep-konsep Koperasi tidak jauh berbeda dengan tujuan yang ada pada sistem

Ekonomi Syariah. Namun perlu mendapat perhatian, bahwa dalam Islam yang dimaksud dengan keadilan bukan lah pemerataan secara mutlak. Pengertian keadilan dalam Islam adalah keseimbangan antara individu dengan masyarakat, antara masyarakat dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut mengandung implikasi bahwa pembagian laba atau sisa hasil usaha (SHU) harus merefleksikan kontribusi yang diberikan kepada koperasi oleh Anggota bukan hanya sekedar modal (*financial*) tetapi juga berupa modal keahlian, waktu, kemampuan manajemen, good will dan kontrak usaha.

Kerugian usaha juga harus dirasakan bersama sesuai proporsi modal dan tuntutan-tuntutan lain yang timbul akibat usaha tersebut. Sistem ekonomi syariah mengakui adanya perbedaan pendapatan dan kekayaan pada setiap orang dengan syarat bahwa perbedaan tersebut diakibatkan karena setiap orang mempunyai perbedaan ketrampilan, inisiatif, usaha dan resiko. Namun perbedaan itu tidak boleh menimbulkan kesenjangan yang terlalu jauh antara yang kaya dengan yang miskin karena kesenjangan yang terlalu tidak sesuai dengan Syariah Islam. Islam menekankan sumber-sumber daya bukan saja karunia dari Allah bagi semua manusia, melainkan juga merupakan amanah. Umar Chapra (1985), Koperasi merupakan bentuk organisasi bisnis yang berorientasi kepada pelayanan yang dapat memberikan sumbangan yang kaya kepada realisasi sasaran –sasaran suatu perekonomian Islam. Dengan penekanan Islam pada persaudaraan, maka Koperasi dalam berbagai bentuknya dalam memecahkan persoalan yang saling menguntungkan antara berbagai pihak, seharusnya mendapatkan penekanan yang besar dalam sebuah masyarakat Islam. Koperasi dapat menyumbangkan sejumlah pelayanan kepada para anggota, termasuk penyediaan keuangan berjangka pendek bila diperlukan melalui dana mutual, ekonomi penjualan dan pembelian dalam jumlah besar, pemeliharaan fasilitas, pelayanan bimbingan, bantuan atau pelatihan untuk memecahkan persoalan – persoalan manajemen dan teknik dan asuransi mutual.

Sesungguhnya, sulit melihat bagaimana suatu masyarakat Islam modern dapat secara efektif merealisasikan tujuan – tujuannya tanpa suatu peran yang dimainkan oleh Koperasi. Oleh karena itu, di Masjid Besar Arribath Kecamatan Jogoroto ini

sudah ada Koperasi yang didirikan pada Tahun 2017, dengan nama “Ribath Darul Maslahah”. Koperasi ini didirikan oleh para guru TPQ dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru-guru TPQ. Namun dalam perjalanannya yang sudah 2 tahun ini belum menunjukkan tanda-tanda menjadi koperasi yang baik. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Koperasi Serba Usaha “Ribath Darul Maslahah” Masjid Besar Arribath Kec. Jogoroto Jombang. 2. Untuk mengetahui upaya menggerakkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat pelayanan kepada masyarakat ?

B. URAIAN PROGRAM

Salah satu strategi yang tidak umum dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan. pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Lingkungan masjid besar arribath kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang melalui pendampingan terhadap lembaga juga melihat problematika pengelolaan koperasi

Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendampingan. Adapun kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan, yaitu:

1. Pra Pendampingan

Sebelum dilakukan pendampingan sebelumnya telah diadakan observasi untuk mengetahui tentang peran koperasi terhadap masyarakat di lingkungan masjid, sehingga pemahaman pendamping terhadap obyek dampingan sudah cukup memadai sehingga *mapping* persoalan / problematika terhadap Pengelolaan Koperasi Ribath Darul Maslahah Kabupaten Jombang sudah teridentifikasi, sehingga pendampingan dilakukan pada hal-hal yang sangat mungkin dilakukan.

2. Sosialisasi

Setelah dilakukan *mapping* permasalahan, kemudian dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat di lingkungan masjid Besar Arribath Kecamatan

Jogoroto Kabupaten Jombang, bahwa Koperasi mempunyai potensi untuk berkembang dengan syarat, SDM harus memadai, terutama Manajemen yang baik, serta dapat dukungan dari para anggota koperasi.

3. Observasi

Pada tahap awal, pendamping membantu mereka untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut, dimana setiap orang (terutama pengurus) harus memahami terhadap tugas dan fungsinya dalam organisasi, yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan.

4. Fasilitasi dan Pertemuan

Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota koperasi memiliki peran yang penting. Ini didasari oleh pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang dapat diberikan dan jika sumber-sumber ini dihimpun, maka nantinya akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial.

5. Pembangunan dan pengembangan jaringan

Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat menurut konsep ini adalah dengan meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat Meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat ini disebut juga dengan penguatan kapasitas (*capacity building*), yaitu suatu proses meningkatkan atau merubah pola perilaku individu, organisasi, dan sistem yang ada di Masyarakat Kecamatan Jogoroto untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Sehingga masyarakat dapat memahami dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki untuk mencapai tujuan pemberdayaan, yaitu kesejahteraan hidup masyarakat. Jadi, strategi pendampingan sangat efektif dan efisien dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena dengan adanya pendampingan maka kapasitas masyarakat dapat dikembangkan atau diberdayakan untuk memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan Dinas terkait sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Serta

memakmurkan masjid di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

C. PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi pengabdian

1. *Kondisi Geografis*

Kecamatan Jogoroto terletak antara 5°020'02 - 5°030'01 BT dan 7°045'01 LS ,

Sedangkan batas-batas kecamatan jogoroto adalah:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Peterongan dan Sumobito
2. Sebelah Timur : Kecamatan Mojoagung dan Mojowarno
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Mojowarno dan Diwek
4. Sebelah Barat : Kecamatan Diwek dan Jombang

2. *Luas Tanah*

Luas Kecamatan Jogoroto adalah 2.727 Ha dibedahkan sebagai berikut:

1. Tanah / Lahan sawah seluas 1.794,55 Ha
2. Tanah Tegal 12,40 Ha
3. Tanah Perkarangan 965,73 Ha
4. Kemiringan Tanah. Kemiringan Tanah 100%

3. *Kondisi Penduduk*

Berdasarkan karakteristik Agroekologi Wilayah Kecamatan Jogoroto mempunyai jenis tanah,yaitu Tanah Regosol keabuan dengan struktur tanah lempung berpasir.

4. *Kondisi Sosial Keagamaan*

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Jogoroto cenderung religius, karena disamping secara geografis desa jogoroto berada diantara beberapa Pondok yang ternama yakni Pondok Tebuireng, Pondok Darul Ulum juga banyak pondok-pondok yang lain. Lokasi terdekat ada PP. Hamalatul Qur'an sehingga kehidupannya banyak terlihat para santri lalu lalang sambil membawa al-Qur'an. Sehingga nilai – nilai agama menjadi faktor yang utama dalam menopang segala interaksi dan aktifitas kehidupan masyarakat.

5. *Iklm*

Wilayah Kecamatan Jogoroto Mempunyai dua musim yaitu kemarau dan musim penghujan, fluktuasi kedua musim tersebut sangat jelas. Berdasarkan data curah hujan rata-rata 5 (lima) tahun (2014-2020) maka dapat ditunjukkan bahwa jumlah rata-rata curah hujan tercatat 1.670 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 120 hari. Untuk tahun 2019 tercatat 1.251 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 75 hari. Sedangkan suhu minimum 28°C dan maksimum 32°C.

6. *Kondisi Sosial Ekonomi*

- **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**
 - menurut lapangan usaha, tahun 2017 - 2020 atas dasar harga berlaku (juta)
 - menurut lapangan usaha, tahun 2017 - 2020 atas dasar harga konstan 1993(juta)
 - distribusi prosentase PDRB menurut lapangan usaha tahun 2017 - 2020 3 atas dasar harga berlaku
 - distribusi prosentase PDRB menurut lapangan usaha tahun 2017 - 2019 atas dasar harga konstan 1993
 - Index perkembangan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2000 - 2003 atas dasar harga berlaku
 - Index perkembangan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2017 - 2019 atas dasar harga konstan 1993
 - Index berantai PDRB menurut lapangan usaha tahun 2017 - 2019 atas dasar harga berlaku
 - Index berantai PDRB menurut lapangan usaha tahun 2017 - 2019 atas dasar harga konstan 1993
 - Index harga implisit menurut lapangan usaha tahun 2017 - 2019
 - Laju inflasi dihitung dari PDRB menurut lapangan usaha tahun 2017 - 2019 (%)
 - PDRB tahun 2017 - 2019

- Index perkembangan PDRB tahun 2000 - 2003
 - Index berantai PDRB tahun 2000 - 2003

- PDRB tahun 2008

- PDRB tahun 2009

- 2. Tingkat upah minimum tahun 2019 adalah Rp 2.245.000,- di 2020 diusulkan naik menjadi 2.653.060,-.

7. *Meletakkan Dasar (Laying Foundation)*

a. Melakukan pemetaan

Ini merupakan tahap awal yang telah dilakukan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi Koperasi Ribath Darul Maslahah di Masjid Besar Arribath Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Dengan melakukan pertemuan dan wawancara dengan pengurus ta'mir Pengurus Koperasi, Dewan Asatidz serta beberapa masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan koperasi tersebut. Sehingga didapatkan data awal untuk menyusun strategi dan tahapan pengabdian, agar proses pengabdian berbasis riset ini dapat berjalan dengan baik dan efektif. Serta dapat mengetahui obyek sasaran pengabdian secara tepat.

b. Melakukan sosialisasi

Setelah dilakukan pemetaan maka yang pertama dilakukan adalah sosialisasi kepada jajaran ta'mir dan gur TPQ tentang pentingnya koperasi serta perlunya dukungan dari semua anggota koperasi. Kegiatan ini mempunyai tujuan agar muncul kesepahaman dalam pengembangan koperasi.

Tahap ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2020, daftar hadir sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Sosialisasi Koperasi

No	Nama	Jabatan	Ket
1	H. Imam Asmu'i	Ketua Ta'mir	
2	Mansur	Sie. Pembangunan	
3	Amanu	Sie. Pembangunan	
4	Sofian Amri	Sie. Keamanan	

5	Muhajirin	Sie. Peribadatan	
6	Mas'ud	Sie. Humas	
7	Abd Manaf	Sie. Pembangunan	
8	Suwono	Sie. Humas	
9	Atmo Sudiono	Sie. PHBI	
10	Nur Halim	Sie. PHBI	
11	Sholeh	Sie. Pembangunan	
12	Hudlori	Sie. PHBI	
13	Moh. Dlofir	Sie. Perlengkapan	
14	Zainul Arifin	Sie. Humas	
15	Suhamdi	Ustadz TPQ	
16	Ali Maksum	Sie. Perlengkapam	
17	H, Nasikhin	Sie. Keamanan	
18	M. Slamet S	Bendahara	
19	M. Nasrulloh	Kepala TPQ	
20	Amin Ja'far	Sie. Humas	

Dalam sosialisasi awal tersebut bahwa beberapa pengurus ta'mir mensupport terhadap pengembangan koperasi secara langsung, dan yang lain menyetujui saja. Namun dalam kegiatan ini sudah tersosialisasi dengan baik keberadaan Koperasi Ribath Darul Maslahah, serta visi dan misinya.

Koperasi merupakan badan usaha yang tidak lagi dikenal oleh masyarakat luas. Sebagian masyarakat di kota pasti tahu apa itu koperasi. Dapat dikatakan eksistensi koperasi saat ini telah menurun. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini kami akan mencoba menjelaskan sedikit cara-cara untuk mensosialisasikan koperasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengenal koperasi dan menjadikan koperasi lebih berkembang.

Tujuan sosialisasi, yaitu agar calon anggota koperasi mengetahui tentang koperasi, apa itu koperasi, bagaimana ikut dalam koperasi, hak dan kewajiban anggota dan hal-hal lain terkait koperasi

1. Perencanaan Penelitian (*Research Planning*)

a. Melakukan Penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya koperasi dalam pengembangan ekonomi anggota dan masyarakat sekitarnya, juga membahas tentang potensi dan tantangan dalam pengembangan koperasi.

Kegiatan penyuluhan ini diadakan pada tanggal 19 Agustus 2020, dan sebagai langkah awal yang tentunya bisa dilakukan yaitu, mengumpulkan masyarakat yang nantinya akan menjadi anggota koperasi. Masyarakat dari lingkungan sekitar akan dibina dan diberi pengetahuan tentang seperti apa koperasi itu. Sehingga dengan sosialisasi terhadap masyarakat dapat menjadikan koperasi bangun dari tidurnya selama ini. Tidak berhenti sampai disini, masyarakat yang sudah mendapat sosialisasi ini, nantinya akan menyampaikan pula kepada masyarakat sekitar lainnya yang nantinya akan menjadi anggota koperasi. Dapat dikatakan proses ini merupakan proses sosialisasi berantai yang mudah-mudahan bisa efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang di harapkan.

b. Mengadakan pelatihan

Sebagai badan usaha, koperasi membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan koperasi tercapai dengan baik dan benar. Hal yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya terletak pada unsur manajemen organisasi yang menggerakkan operasional koperasi yakni pengurus, pengawas, pengelola dan anggota.

Operasionalisasi koperasi berjalan sesuai dengan AD/ART yang diputuskan dalam Rapat Akhir Tahun (RAT) yang merupakan bagan tertinggi dalam struktur organisasi koperasi. Pada RAT, keputusan – keputusan strategis diputuskan, seperti membuat kebijaksanaan umum, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas. Pengurus koperasi bertugas memimpin jalannya koperasi sedangkan pengawas tugasnya mengawasi jalannya koperasi.

Dalam perjalanannya, pengelolaan koperasi seringkali menghadapi banyak permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang sering muncul seperti;

lemahnya kualitas SDM pengurus/pengawas dan pengelola koperasi, tingkat partisipasi anggota rendah, pengelolaan belum profesional, belum mampu mencari terobosan usaha baru dan belum dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada, penguasaan teknologi terbatas, pemasaran tidak maksimal dan struktur permodalan masih lemah/terbatas.

Oleh karena itu, agar permasalahan tersebut di atas dapat dihadapi sehingga koperasi bisa berdaya saing, maka perlu perbaikan sistem pengelolaan koperasi yang baik melalui pelatihan intensif yakni melalui pelatihan manajemen pengelolaan koperasi.

2. Pengumpulan dan Analisis Data (*Gathering and Analysis Information*)

Dari beberapa permasalahan berdasarkan pemetaan masalah yang dilakukan diawal kegiatan pengabdian ini yang menjadi penyebab terhambatnya perkembangan Koperasi “Ribath Darul Maslahah” Masjid Besar Arribath Kecamatan Jogoroto, diantaranya, adalah 1. Persepsi Masyarakat 2. Sumberdaya manusia 3. Manajemen Pengelolaan 4. Permodalan.

Namun setelah diadakan sosialisasi dan pelatihan beberapa permasalahan tersebut dapat diurai walaupun belum sepenuhnya dapat diselesaikan. Terbukti mulai Dari sisi anggota koperasi dengan adanya pelatihan koperasi tersebut anggota dapat memahami keberadaan secara mendalam karena koperasi itu menyangkut tentang keuangan utamanya sehingga anggota memahami perhitungan debit kredit maupun keuntungan berdasarkan dari RAT tiap tahunnya diadakan pada bulan Januari-Maret =. Dengan adanya pelatihan tersebut, nanti dalam RAT akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang sangat mendasar. Nantinya pengurus-pengurus yang lama mesti mencatat ini agak bisa. Dengan adanya pertanyaan yang muncul dari RAT para pengurus sudah mulai mewacanakan ini cocok ini sudah tahu ditinjau dari pembicaraannya orang yang mengetahui koperasi dengan tidak berbeda. Justru dengan pelatihan itu nanti menjadi re-organisasi tahun-tahun yang akan

datang mereka itulah yang akan menggantikan posisi yang sekarang ini masih menjabat.

Kemudian dari sisi kemampuan dalam memberikan kesejahteraan anggota, pelayanan kepada anggota. Perkembangan dari segi manajemen maupun pengelolaan secara fisik dan pengembangan usaha. Selama ini karyawan sudah lama menjadi karyawan disini dan ternyata tidak ada hambatan sehingga kita percaya penuh pada pelaksanaan karyawan dan pengurus bertanggung jawab dengan menjadwalkan piket pengurus juga membantu dan bertanya kalau ada hal-hal yang kira-kira menjadi masalah supaya tidak berkembang dan menjadi masalah baru dan selama ini karyawan bisa diberi kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya.

Keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan perkoperasian, secara empiris harus terprogram walaupun pelaksanaan pengembangan skill melalui pelatihan pada umumnya hanya satu tahun sekali. Kondisi ini tentunya harus disiasati oleh semua pihak yang berkompeten karena pelatihan telah mampu merubah pola kerja yang lebih efektif dan efisien. Disisi lain pendidikan dan pelatihan telah mampu merubah paradigma dalam pengelolaan koperasi sehingga diharapkan koperasi mampu bersaing dengan jenis usaha lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha, dimana apabila sumber daya manusia dioptimalkan, maka akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan usaha. Sebaliknya apabila sumber daya manusia tidak mampu dioptimalkan maka akan berdampak negatif bagi usaha yang dijalankan. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang rata-rata hanya satu kali dalam satu tahun

8. *Tindak Lanjut Penemuan (Acting on Finding)*

Dalam pengabdian masyarakat ini belum bisa mengurai semua permasalahan yang muncul pada kegiatan awal yakni pemetaan masalah (*mapping area*) . Walaupun sudah ada progres reportnya dalam hal sosialisasi dan pelatihan perkoperasian. Namun dalam hal pengembangan permodalan masih perlu

pendampingan agar koperasi “Ribath Darul Maslahah” di Masjid Besar Arribath Kecamatan Jogoroto bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

Disamping itu aspek kerjasama dengan lembaga lain juga masih perlu ditindaklanjuti, beberapa kerjasama yang sudah mulai dirintis, yakni pembangunan rest Area yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an dalam hal sewa pakai kios-kios yang ada di halaman masjid. Disatu sisi sudah memberikan pemasukan bagi kas masjid maupun koperasi namun disisi lain juga memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk menjual barang dagangan dengan segementasi pasar para jamaah masjid dan para tamu yang sedang ishoma di area masjid.

9. Hambatan

Terdapat dua macam hambatan dalam pengembangan koperasi Ribath Darul Maslahah ini :

➤ Hambatan internal

Hambatan internal yang ditemui dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- Sebagian kecil belum bisa menerima keberadaan koperasi, terlebih bila koperasi mengadakan jasa simpan pinjam, malah dianggap riba dan menjauhkan manusia dari Tuhannya.
- Juga keterbatasan anggota koperasi dan tingkat partisipasi anggotanya.
- Sumberdaya modal yang belum bisa dioptimalkan karena masa pandemi, berpengaruh terhadap pendapatan anggota koperasi.

➤ Hambatan Eksternal

- Tingkat Keterlibatan pemerintah terutama dinas koperasi masih perlu tingkatkan lagi. Terutama dalam hal pemberian modal kepada koperasi.
- Kondisi yang tidak kondusif dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mengganggu stabilitas ekonomi nasional.

- Kurangnya kerjasama pada bidang ekonomi dari masyarakat kota sehingga keberadaan koperasi semakin marginal.

D. PENUTUP

Dari beberapa permasalahan berdasarkan pemetaan masalah yang dilakukan diawal kegiatan pengabdian ini yang menjadi penyebab terhambatnya perkembangan Koperasi “Ribath Darul Maslahah” Masjid Besar Arribath Kecamatan Jogoroto, diantaranya, adalah 1. Persepsi Masyarakat 2. Sumberdaya manusia 3. Manajemen Pengelolaan 4. Permodalan.

Namun setelah diadakan sosialisasi dan pelatihan beberapa permasalahan tersebut dapat diurai walaupun belum sepenuhnya dapat diselesaikan. Terbukti mulai Dari sisi anggota koperasi dengan adanya pelatihan koperasi tersebut anggota dapat memahami keberadaan secara mendalam karena koperasi itu menyangkut tentang keuangan utamanya sehingga anggota memahami perhitungan debit kredit maupun keuntungan berdasarkan dari RAT tiap tahunnya.

Dan kondisi saat ini keberadaan koperasi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan prosentasi yang sangat kecil dikarenakan bersamaan dengan pandemi Covid-19, yang sangat berdampak pada sektor perekonomian dan pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat maka simpanan pokok dan simpanan sukarela bisa dinaikkan. Sehingga kemampuan koperasi untuk melebarkan usaha semakin luas. Dan akhirnya dapat semakin meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agussalim Sitompul, 2012, "*Tahap-tahap Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat*", dalam Metodologi Pengabdian pada Masyarakat, Yogyakarta: LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Aunisy Syarif Qasim, 2012, *Agama Sebagai Pegangan Hidup*, terjemahan Ahmad Chumaidi Umar dkk, Semarang: Toha Putra.

Departemen Agama, 2006, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Yayasan

Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an.

Departemen Agama, 2010, *Program Pengabdian Kepada Masyarakat*, Jakarta:

Departemen Agama.

Margono Slamet, 2003, "*Arti dan Metode Pengabdian pada Masyarakat dan Bentuk- bentuk Pelaksanaannya oleh Perguruan Tinggi*", dalam Agussalim Sitompul (ed), *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*, Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Helen. 2009. "*Permasalahan Apa Yang Sedang Dihadapi Oleh koperasi Pada Saat Ini Dan Apa Solusinya*", (Online), ([http://Tugas helen Permasalahan Apa Yang Sedang Dihadapi Oleh koperasi Pada Saat Ini Dan Apa Solusinya.htm/](http://Tugas%20helen%20Permasalahan%20Apa%20Yang%20Sedang%20Dihadapi%20Oleh%20koperasi%20Pada%20Saat%20Ini%20Dan%20Apa%20Solusinya.htm/), diakses 06 April 2020).

Puspitasari, Risma. 2009. " *permasalahan yang dihadapi koperasi pada saat ini*", (Online), <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/permasalahan-yang-dihadapi-koperasi-pada-saat-ini.htm/>, diakses 06 april 2020).